

**GAYA PENYAMPAIAN DA'I PADA KEGIATAN
MAJELIS TA'LIM DI MUSHOLLA NURUL HUDA
KELURAHAN DUSUN BARU**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD ARDIANSYAH

NIM : 2110302001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TAHUN 1446 H/2025 M

**GAYA PENYAMPAIAN DA'I PADA KEGIATAN MAJELIS TA'LIM DI
MUSHOLLA NURUL HUDA KELURAHAN DUSUN BARU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana sosial (S.Sos)**

Oleh :

Muhammad Ardiansyah

Nim : 2110302001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

TAHUN 1446 H/2025 M

Lembaran permyataan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARDIANSYAH
NIM : 2110302001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Simangambat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Gaya Penyampaian Da'i pada Kegiatan Majelis Ta'lim di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru**" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan di mana perlu

Sungai Liuk, 05 Mei, 2024
Saya menyatakan,



MUHAMMAD ARDIANSYAH
NIM. 2110302001

Lembaran Pengesahan

Sungai Penuh, 05 Mei 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci

Di tempat,

NOTA DINAS

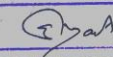
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **Muhammad Ardiansyah, NIM. 2110302001.** yang berjudul **"Gaya Penyampaian Da'i pada Kegiatan Majelis Ta'lim di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru,** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Wassalam,

Pembimbing


DR. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196912252007011039

AGENDA	
NOMOR :	208
TANGGAL :	30 / 04 / 2025
PARAF :	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp (0748) 21065 Fax (0748) 22114 Kode Pos. 37112

PENGESAHAN DAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "Gaya Penyampaian Da'i Pada Kegiatan Majelis Ta'lim Di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru", yang disusun oleh **Muhammad Ardiansyah**, NIM. 2110302001 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program S.1 pada Jurusan Manajemen Dakwah.

Sungai penuh, Mei 2025
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

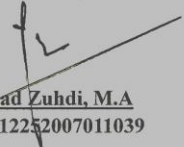
Penguji I


Ivan Sunata, M.A
NIP. 198601262019031004

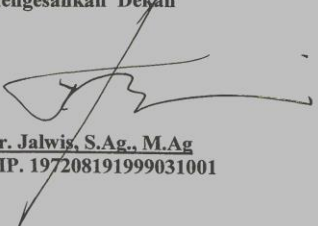
Penguji II


Aan Firtanosa, M.A
NIDN. 198809112023211020

Pembimbing


Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 196912252007011039

Mengesahkan Dekan


Dr. Jalwis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197208191999031001

Mengetahui Ketua Jurusan


Aan firtanosa, S.Sos.I., MA
NIP. 198809112023211020

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan:

Ahamdulillahirobbil'alamin

Bersyukur pada Allah SWT. Atas segala Rahmat, Hidayah dan Nikmati yang begitu banyak, karena saya sudah sampai di titik ini yang merupakan sebuah kebanggaan tersendiri, perjalanan yang panjang dan usaha.

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Ayahku (Ali Mukhtar) dan Ibuku (Nirmala Sari) tersayang yang selalu mendo'akan dan mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan juga terimakasih untuk abang-abangku (Muhammad Nurul Afrizal dan Anwar Musaddat) dan Adek-adekku (Martua Hasyim, Ahmad Roito, Widiya Mukhtar, Riski Ade Mulya) yang selalu memberikan dukungan.

Motto:

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يُدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ

“Dimana pun kamu berada, kematian akan menyusul, sekalipun kamu berada dalam benteng yang tinggi dan kokoh” (QS. An-Nisa;78).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya gaya penyampaian dari beberapa da'i saat menyampaikan pesan dakwah di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru dan hal ini menjadi suatu kendala bagi para da'i yang menyebarkan dan mengajarkan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan tertentu dari mad'u terjadinya memilih-milih da'i di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru, seperti apa tanggapan dari da'i yang di undang jika mengetahui hal-hal tersebut memang benar terjadi di lingkungan Majelis Ta'lim Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru dan gaya penyampaian da'i yang sebenarnya diinginkan mad'u Majelis Ta'lim Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gaya penyampaian da'i yang berbeda-beda, seperti ada yang humoris atau lucu dan ada yang tegas atau serius. Da'i yang satu dan lainnya tentu memiliki gaya penyampaian dakwahnya masing-masing seperti, mulai dari gaya pendekatan, gaya berpakaian dan gaya penyampaian yang berbeda-beda. (2) Tanggapan dari mad'u terhadap gaya penyampaian da'i yang humoris atau lucu dan tanggapan mad'u terhadap gaya penyampaian da'i yang tegas atau serius. Pada umumnya, mad'u lebih menyukai da'i yang humoris atau lucu daripada da'i yang tegas atau terlalu serius yang mengakibatkan mad'u merasa bosan dan menyebabkan mudah mengantuk saat mendengarkan ceramah. (3) Respon dari seorang da'i terhadap mad'u yang memilih-milih da'i. Dari beberapa da'i beranggapan memilih-milih da'i itu merupakan hal yang wajar, karena yang namanya manusia banyak sudah pasti berbeda-beda pendapat. Akan tetapi, mad'u juga harus mengetahui pentingnya mengetahui da'i yang biasa dan berkualitas, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan diri sendiri dengan sang pencipta dan kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Gaya Penyampaian, Da'i, Majelis Ta'lim

ABSTRACT

This research is motivated by the many delivery styles of several da'i when delivering da'wah messages at the Nurul Huda Mosque in Dusun Baru Village and this has become an obstacle for da'i who spread and teach Islam. This study aims to find out the specific reasons for the mad'u to choose da'i at the Nurul Huda Mosque in Dusun Baru Village, what kind of response the invited da'i will have if they find out that these things are indeed happening in the Majelis Ta'lim environment of the Nurul Huda Mosque in Dusun Baru Village and the delivery style of da'i that the mad'u of the Nurul Huda Mosque in Dusun Baru Village actually wants.

The type of research used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews and observations. While data analysis is carried out with the stages of data processing, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) The delivery style of da'i varies, such as some are humorous or funny and some are firm or serious. Each da'i certainly has his own style of delivering da'wah, such as, starting from the style of approach, style of dress and style of delivery that are different. (2) The response of the mad'u to the delivery style of the da'i who is humorous or funny and the response of the mad'u to the delivery style of the da'i who is firm or serious. In general, the mad'u prefers da'i who are humorous or funny to da'i who are firm or too serious which causes the mad'u to feel bored and makes them easily sleepy when listening to the lecture. (3) The response of a da'i to the mad'u who chooses da'i. Some da'i think that choosing da'i is a natural thing, because as humans, many people certainly have different opinions. However, the mad'u must also know the importance of knowing ordinary and quality da'i, because this has a great influence on one's own life with the creator and life in society.

Keywords: *Delivery Style, Da'i, Majelis Ta'lim*



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَحْدَهُ وَصَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلَى أَصْرَافِ أَنْبِيَائِهِ وَلِمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ : اَمَّا بَعْدُ .

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat-Nya kepada kita bersama, sholawat serta salam kita sampaikan ke Ruh baginda alam yakni baginda Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabat dan keluarga-Nya.

Dengan selesainya skripsi “GAYA PENYAMPAIAN DA’I PADA KEGIATAN MAJELIS TA’LIM DI MUSHOLLA NURUL HUDA KELURAHAN DUSUN BARU” Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci. saya pribadi sangat gembira sekaligus terharu atas pencapaian saya selama menjadi mahasiswa di IAIN Kerinci ini.

Pada kesempatan kali ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Rektor dan Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN Kerinci) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dekan dan Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kerinci yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Kerinci yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan dan nasihat selama ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, M.A selaku pembimbing yang baik dan tulus dalam membimbing, yang selalu siap membimbing saya sampai di tahap ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang berada dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Dosen-dosen yang ada di IAIN Kerinci.

7. Teman-teman KKN Desa Taman Jernih (Sungai Tutung), dan PKL KUA Kecamatan Hamparan Rawang yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan terhadap saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ketua Musholla Nurul Huda dan Ibu ketua Majelis Ta'lim serta seluruh Anggota Majelis Ta'lim Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru Dusun Nek.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan atas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin...

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan yang merupakan cerminan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan skripsi ini dan menjadi pedoman selanjutnya bagi penulis.

Sungai penuh, April 2025

Penulis,

Muhammad Ardiansyah

(2110302001)

DAFTAR ISI

LEMBARAN SAMPUL	i
LEMBARAN PERNYATAAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
1. Landasan Teoritis	9
A. Pengertian Gaya dalam Dakwah	9
B. Kiat Da'i berdakwah	13
C. Materi Da'i Berdakwah	16
D. Fungsi Dakwah Bagi Da'i	17
E. Pengertian Mad'u	20
F. Unsur-Unsur Dakwah	21
1. Da'i (Penyampai Dakwah)	
2. Mad'u (Penerima atau Pendengar Dakwah)	
3. Maddah (Materi Dakwah)	
4. Wasilah (Media Perantara Dakwah)	
5. Thariqah (Metode Dakwah)	
G. Respon Mad'u	23
2. Studi Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Pendekatan	28
B. Informan Penelitian	29
C. Metode Pengumpulan Data	30
D. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gaya Da'i Berdakwah di Musholla Nurul Huda	34
B. Tanggapan Jemaah Musholla Nurul Huda Terhadap Gaya Berdakwah Da'i	42
C. Pandangan Da'i Tentang Pendapat Jemaah Musholla Nurul Huda ...	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Da'i (Penceramah)	29
Tabel 3.2 Mad'u (Jemaah)	29
Tabel 4.3 Pengurus Musholla	33
Tabel 4.4 Pengurus Majelis Taklim	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Musholla Nurul Huda	33
Gambar 4.2 Jemaah Majelis Taklim Musholla Nurul Huda bersama Buya Roma Iswandi	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diakui dan paling mulia di sisi Allah SWT. dengan munculnya agama Islam, kehidupan manusia di muka bumi ini lebih terarah dan teratur. Agama Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki pedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Maka, bersyukur dan berbahagialah orang-orang yang berada di dalamnya, apalagi orang-orang yang dapat melaksanakan, menjalankan dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar. Nabi Muhammad SAW. menyebarluaskan agama Islam dengan cara berdakwah dan cara ini masih dilanjutkan oleh orang-orang setelah Rasulullah sampai sekarang yaitu seorang da'i.

Di era modren ini, banyak di temui da'i yang begitu beragam baik dari segi berpenampilan maupun gaya saat menyampaikan dakwah. Pada saat itu juga, pastinya seorang da'i menggunakan berbagai gaya saat menyampaikan dakwah yang menjadikan suatu pesan tersebut mudah diterima, dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, dalam penyampaian dakwah tidaklah menghalalkan segala cara untuk mempengaruhi masyarakat yang mengandung keburukan dan sifat tipu daya, akan tetapi tetap pada pendirian ajaran-ajaran Islam dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an dan hadist.

Di kutip dari Awaluddin Pimay, Yunidar mendefinisikan da'i merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu dakwah dengan pengertian mengajak, menyeru dan menyampaikan hal-hal yang benar, baik melalui perbuatan, secara lisan maupun secara tertulis supaya dapat diamalkan dalam kehidupan manusia dan berubah menjadi lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya. Jadi, tanpa adanya seorang da'i suatu dakwah tidak akan dapat berjalan dan tersampaikan. Untuk itu, da'i ini bertugas sebagai penyampai dan mad'u sebagai pendengar (Yanti, 2017: 252).

Kemudian, dalam hal penyampaian dakwah pada suatu kegiatan perlu mengetahui latar belakang seorang da'i. Begitu juga sebaliknya, sebelum da'i melakukan penyampaian dakwah sebaiknya terlebih dahulu memahami dan mengetahui latar belakang suatu kelompok atau masyarakat (mad'u) supaya materi dakwah yang akan disampaikan mendapatkan tujuan yang diharapkan. Dalam Nasrudin, Asysyifa mendefinisikan dakwah adalah suatu kegiatan aktivitas yang bersifat mengajak dan memanggil dengan tujuan supaya manusia mengikuti dan beriman kepada Allah SWT. disertai sesuai akidah, akhlak dan syariat-syariat islamiah (Hikmah, 2018: 8).

Jadi, suatu penelitian dilakukan dengan harapan supaya membawa perubahan di masa yang akan datang dan tetap berpegang teguh terhadap ajaran al-Qur'an dan hadist. Musholla Nurul Huda memiliki suatu kegiatan kegamaan seperti *majelis ta'lim* yang mengakibatkan musholla ini banyak diketahui oleh masyarakat dan para da'i yang sudah pernah di undang untuk

mengisi pengajian kegiatan *majelis ta'lim* tersebut begitu juga kegiatan-kegiatan budaya dan kegamaan lainnya.

Musholla Nurul Huda yang berada di Kelurahan Dusun Baru Kota Sungai Penuh merupakan salah satu musholla yang aktif sholat 5 waktu berjemaah dan memiliki kegiatan tersendiri salah satunya seperti *majelis ta'lim*. *Majelis Ta'lim* di musholla Nurul Huda dilaksanakan sekali seminggu setiap hari senin sore setelah selesai sholat ashar. Kegiatan *majelis ta'lim* ini sudah sering kita dengar di dalam lingkungan bermasyarakat baik dengan sukanya maupun dukanya. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini sangatlah penting dilestarikan dan di kembangkan supaya pemikiran-pemikiran masyarakat semakin maju dan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Falikh dalam KODI (Koordinasi Dakwah Islam) *majelis ta'lim* merupakan suatu tempat pelaksanaan pembelajaran dan pengajian tentang ajaran agama Islam atau tempat berkumpulnya anggota kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan. Zuhairini mendefinisikan *Majelis Ta'lim* adalah suatu lembaga pendidikan yang bersifat non formal dan berkaitan dengan ajaran-ajaran Islam (Al-Haq, 2020: 5) Jadi, *majelis ta'lim* adalah suatu kegiatan Islam yang begitu sangat penting dalam mengembangkan keagamaan, kegiatan ini juga tidak hanya berfokus pada kegiatan pengajian saja, akan tetapi lebih maju dan lebih banyak kegiatan-kegiatan didalamnya seperti menyangkut dengan sosial keagamaan dan lain sebagainya.

Kegiatan *majelis ta'lim* di musholla Nurul Huda ini sudah banyak mengundang para da'i dan ustadz yang berbagai macam penyampain

dakwahnya. Kemudian, ada da'i yang sering diundang dan ada da'i yang memang cuma sekali diundang dalam setahun atau lebih. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah mengapa bisa terjadi seperti kejadian tersebut? Padahal sama-sama da'i yang merupakan seorang pendakwah. Sebagian masyarakat mengatakan karna banyaknya da'i di zaman sekarang ini yang berbagai ragam dan macam penyampaian dakwah, ada da'i yang humoris, tegas dan sebagainya. Jadi, hal tersebut mengakibatkan terjadinya memilah-milih da'i dikarenakan kebanyakan masyarakat lebih menyukai da'i yang humoris, lucu daripada da'i yang tegas. Kejadian seperti ini mengakibatkan da'i yang tegas atau kurang humoris akan kehilangan kesempatan untuk berdakwah selanjutnya.

Untuk itu, seharusnya sebagai makhluk-Nya senantiasa dengan senang hati menerima dan mengikuti apa yang di sampaikan para da'i dan tetap lebih mengutamakan isi pesan dakwah yang di sampaikan daripada hanya sekedar hiburan tapi tidak mengetahui isi pesan dakwah. Terkadang, banyak di antara masyarakat saat mengikuti pengajian kebanyakan tidak mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan da'i karna lebih mengutamakan hiburan atau momen lucunya. Dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berdakwah, menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam dengan baik dan benar. Namun, dengan keadaan yang sehat jasmani dan rohani. Dengan kiat yang sudah direncanakan sebelumnya supaya pesan dakwah dapat tersampaikan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diketahui, berikut merupakan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya :

1. Bagaimana gaya penyampaian seorang da'i saat berdakwah?
2. Bagaimana tanggapan mad'u terhadap gaya penyampaian da'i yang humoris (lucu), dan terhadap da'i yang tegas?
3. Bagaimana pandangan da'i tentang mad'u yang memilah-milih da'i?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batas waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian tentang Gaya Penyampain Da'i adalah 1 bulan lebih (40 hari). Dengan melakukan penelitian terhadap da'i yang sudah pernah melakukan ceramah di musholla Nurul Huda yakni 5 da'i dan 5 mad'u (anggota majelis ta'lim).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, penulis memaparkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

2. Untuk mengetahui gaya seorang da'i saat menyampaikan dakwah.
3. Untuk mengetahui respon dari masyarakat terhadap perbedaan da'i yang humoris dan tegas.
4. Untuk mengetahui jawaban dari da'i terhadap masyarakat yang memilah-milih da'i.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini adalah agar kedepannya masyarakat Dusun Nek Kelurahan Dusun Baru semakin kental keagamaannya dan lebih baik lagi kedepannya. Kemudian, penelitian ini sangat berguna bagi penulis dan pembaca supaya dapat memahami maksud dari penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang tertera dalam penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk retorika dakwah khususnya pada kegiatan majelis ta'lim melalui penyampaian dakwah. Dari hasil penelitian ini, berharap kedepannya untuk dapat menjadi panduan penelitian selanjutnya yang membahas gaya penyampaian seorang da'i saat berdakwah.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Penceramah (da'i)

Adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap da'i tentang bagaimana gaya penyampaian dakwah yang dapat diterima dan mudah dipahami oleh masyarakat (mad'u). Da'i juga akan lebih mudah mempengaruhi mad'u setelah mengetahui cara berdakwah dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat.

2) Untuk jemaah (mad'u)

Dengan penelitian ini, kedepannya jemaah semakin rajin untuk hadir dan mengikuti kegiatan majelis ta'lim dan tidak lagi memilah-milih da'i. Kegiatan majelis ta'lim yang merupakan salah satu tempat pembelajaran agama Islam bagi ibu-ibu atau jemaah.

3) Untuk lingkungan sekitar atau yang tidak mengikuti kegiatan majelis ta'lim

Dalam penelitian ini, peneliti berharap masyarakat yang berada di sekitar lokasi penelitian atau tidak, dapat menambah wawasan dan memiliki kesadaran terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan majelis ta'lim. Kemudian, dengan penelitian yang dilakukan diharapkan masyarakat akan semakin harmonis dan lebih bersemangat dalam mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam.

4) Untuk penulis (peneliti)

Penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk peneliti dan menjadi pengetahuan bahwa seorang da'i harus memiliki cara atau gaya tersendiri pada saat menyampaikan dakwah terhadap jemaah (mad'u).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teoritis

A. Pengertian Gaya dalam Dakwah

Secara umum, gaya adalah cara seseorang mengekspresikan diri, baik melalui bahasa, tingkah laku, cara berpakaian, dan aspek lainnya. Dalam buku **“Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”**, gaya juga mencakup ekspresi fisik seperti gerak tangan, gerakan tubuh, ekspresi wajah seperti mengerutkan kening, arah pandangan, serta tindakan-tindakan seperti memeriksa persiapan atau membuka lembaran buku. Semua ini berperan dalam memperkuat penyampaian pesan dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif, terutama dalam konteks dakwah (Nurjanah et al., 2023: 203).

Menurut Aminudin dalam Nurmy, gaya bahasa ialah teknik yang digunakan oleh pemberi pesan dalam menyampaikan isi pikirannya sesuai dengan akibat dan tujuan yang telah ditentukan (Aminudin, 1995: 5). Dengan adanya gaya seorang da'i saat menyampaikan dakwah, maka suatu pesan dakwah akan mudah diterima dan dipahami oleh mad'u. Oleh karena itu, sebelum melakukan dakwah di khalayak ramai seharusnya melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat di terima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, berikut ini merupakan teori dari Aristoteles tentang retorika atau gaya saat menyampaikan suatu pesan. Yaitu: dikutip dari Onong, Aristoteles mengatakan bahwa retorika adalah gaya berkomunikasi untuk

dapat mempengaruhi orang lain. Aristoteles juga mengatakan, ada lima urutan penyusunan sebuah pidato, yaitu:

a) Penemuan (*invention*)

Penemuan artinya penyampai pesan melakukan pengamatan terhadap masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui metode yang dapat digunakan. Dan di tahap ini, da'i menentukan arah dan mengumpulkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (mad'u).

b) Penyusunan (*Preparation*)

Penyusunan artinya penyampai melakukan pengorganisasian terhadap pesan yang akan disampaikan dan Aristoteles mengatakan pembuatan pesan bertahap. Tahapan tersebut di antaranya: pendahuluan, isi, kesimpulan.

c) Gaya (*Style*)

Pada bagian ini, Aristoteles menyampaikan “memilih bahasa yang dapat menyesuaikan, benar dan dapat diterima oleh mad'u, memilih kata-kata yang jelas.

d) Memori (*memory*)

Penyampai harus mengingat pesan yang akan disampaikan dengan mengorganisasikan materinya. Dalam hal ini, banyak da'i yang tidak dapat mengingat materi sebelum terjun kelapangan atau melaksanakan ceramah.

e) Penyampaian (*Delivery*)

Seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan dakwahnya dan bisa memberikan kata-kata yang bagus di dengar, pengolahan cara berbicara maupun gerak-gerik tubuh saat menyampaikan pesan dakwah agar mudah diterima dan dipahami oleh pendengar (mad'u) (Rahman et al., 2019: 49).

Dengan adanya penjelasan dari teori Aristoteles, tentang penyusunan pidato supaya pendengar dapat menerima dan memahami isi pesan yang disampaikan, hal ini merupakan unsur atau langkah yang sangat penting bagi seorang da'i, agar pada saat menyampaikan pesan dakwah (pidato) mad'u (pendengar) mudah menerima pesan yang disampaikan tersebut.

Kemudian, dakwah ini merupakan cara mengajak manusia kejalan Allah SWT. yang begitu banyak ragam cara atau tehnik seorang da'i memikat para jemaah untuk dapat menerapkan apa yang disampaikan seorang da'i, salah satunya adalah dengan gaya. Gaya yang dimaksud adalah cara penyampaian, cara berpakaian, cara gerak tubuh dan aspek-aspek lainnya.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *yad'u*, *da'a*, *da'watan* yang memiliki arti mengajak, mengundang, memanggil dan menyeru. Secara istilah, dakwah merupakan suatu kegiatan aktivitas yang bersifat mengajak orang kejalan Allah SWT. dan mengingatkan kepada orang lain untuk meninggalkan segala larangan-Nya. Dakwah merupakan suatu jalan menyampaikan kebaikan-kebaikan terhadap umat manusia dengan maksud berusaha mengubah cara berpikir, cara perasaan, cara hidup dan tuntunan-

tuntunan yang menarik perhatian manusia agar sasaran suatu dakwah mendapatkan tujuan yang telah ditentukan (Sa'bani, 2023: 101).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Saidul 2021, dakwah merupakan mengajak atau menyeru manusia untuk bertaubat dan berusaha mengubah keadaan kepada keadaan yang lebih baik dan teratur, baik itu keadaan untuk diri sendiri maupun orang lain. Penyampaian dakwah tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman perangai dan cara hidup saja, akan tetapi mencakup lebih luas lagi. Di zaman sekarang ini, ajaran-ajaran Islam lebih menyeluruh kepada aspek-aspek kehidupan manusia (Ishak, 2015: 6).

Jadi, dengan adanya dakwah ini kehidupan manusia lebih tentram dan mengetahui kemana arah hidup manusia. Kemudian, sesuai pendapat Quraish Shihab dakwah ialah berbuat kebaikan dengan tujuan mengubah pribadi sendiri dan masyarakat dengan kata lain menyeru dan mengajak.

Dakwah adalah mengundang dan mengajak manusia supaya lebih mentaati ajaran-ajaran Islam salah satunya sesuai perintah untuk mengajak orang berbuat baik dan melarang orang untuk berbuat jahat untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah adalah menyeru orang ke jalan yang baik dan memberikan pesan yang berguna kepada orang lain, baik itu secara langsung maupun lewat sosial media seperti, *youtobe*, *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, *twiteer*, *telegram* dan sebagainya (Fajrussalam & Dkk., 2023: 9). Kemudian sebelum adanya media sosial untuk menyampaikan suatu pesan dakwah melalui tatap muka baik itu secara individu maupun kelompok. Akan tetapi, setelah adanya

media sosial, dakwah bisa melalui video, konten, audio, teks dan lainnya yang disebarkan didalam aplikasi-aplikasi media sosial.

B. Kiat Da'i Berdakwah

Da'i mengembangkan dan mengajarkan ajaran agama Islam dengan kegiatan berdakwah dan berbagai cara seperti, pendekatan, langkah (kiat). Kegiatan dakwah juga ilmu dakwah yang perhatian dan memiliki catatan baik. Pendekatan dakwah dapat dilakukan memalui ilmu manajemen, politik, sosiologi dan sebagainya. Dengan cara tersebut suatu dakwah dapat tercapai dan menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan yang ada di masyarakat (Basit, 2013: 85).

Menurut Budi Ariyanto dalam Habsyi, dalam menyampaikan suatu pesan dakwah agama Islam memerintahkan sesuai bahasa masyarakat. Bahasa yang dimaksud ialah menyesuaikan dengan tempat seperti pada kaum ibu-ibu dengan menggunakan humor yang tidak berlebihan, sholawatan dan tidak mengejek atau menghargai pendapat mereka, sehingga mereka merasa dihargai dan dihormati. Hal seperti inilah yang seharusnya dilakukan saat berdakwah (Ariyanto, 2019: 9).

Jadi, kiat yang paling efektif digunakan saat berdakwah yaitu dengan menyesuaikan keadaan mad'u. Karena manusia di muka bumi ini berbeda-beda, maka seorang da'i harus pandai menyesuaikan dan memahami mad'u yang menjadi sasaran suatu dakwah supaya dakwah tersebut dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun al-Qur'an yang menjelaskan tentang mengajak kejalan Allah yakni QS. Yusuf, 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah wahai Muhammad, “inilah jalan-Ku, Aku dan orang-orang yang mengikuti-Ku mengajak kalian (hamba Allah) dengan yakin, Maha suci Allah, dan Aku bukan orang-orang yang termasuk musyrik”.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwa Rasulullah SAW. adalah suri tauladan dan beliau juga merupakan manusia pilihan Allah SWT. dengan kehadiran beliau yang menjadi penerang di muka bumi ini. Rasulullah juga dikatakan dalam al-Qur'an tersebut bahwa beliau mengajak kejalan kebaikan. Di zaman sekarang ini Rasulullah sudah tidak ada lagi (*wafat*), maka dilanjutkan sesuai zamannya yakni seorang da'i yang merupakan orang pilihan dan paham tentang agama Islam. Dalam al-Qur'an metode dakwah terbagi menjadi beberapa bagian (Ismatulloh, 2015), diantaranya:

1. *Hikmah*, menurut bahasa adalah menetapkan sesuatu pada tempatnya. Menurut Hamka, berdakwah dengan hikmah adalah sesuatu hal dengan cara bijak, akal sehat, lapang dada dan hati yang bersih serta menarik perhatian orang kepada agama Islam.
2. *Al-Mau'izhatul Hasanah*, menurut bahasa adalah nasehat atau dorongan. Sehingga, para mad'u merasa pesan dakwah yang disampaikan merupakan sesuatu hal yang mereka butuhkan untuk kehidupan mereka. Dan *Hasanah* ialah suatu pesan dakwah yang disampaikan menyentuh hati mad'u dengan kalimat-kalimat yang lembut tanpa adanya paksaan.
3. *Jadilhum Billati Hiya Ahsan*, artinya bermusyawarah lah sesama kalian dengan baik. Kata *Jadilhum* diambil dari kata *Jidal* yang artinya

musyawarah, membantah pendapat orang lain dengan bermusyawarah dan diterima oleh semua orang atau lawan diskusi.

Dalam hal gaya penyampaian dakwah, beberapa gambaran yang berkaitan dengan hubungan seorang da'i dan mad'u (Yusro, 2017: 83-89), diantaranya:

1. Menerima dan Peduli

Menerima artinya tanggapan positif yang lebih kepada sikap. Peduli merupakan salah satu sikap dasar yang lebih kepada kesediaan seorang da'i menanggapi jemaah tanpa memberatkan, melebihi ukuran standar atau membuat persyaratan tertentu.

2. Memahami

Memahami masih tergolong sama dengan empati, hal ini merupakan sikap dasar seorang da'i yang lebih kepada perangai, pemikiran dan perasaan mad'u. Dan bukan berarti da'i harus mengerti secara mendalam isi hati mad'u, akan tetapi sekedar memahami. Untuk itu, supaya da'i dapat memahami mad'u lebih luas seharusnya da'i *ikhtiar* (usaha) untuk menyatu dengan mad'unya. Karena, dengan cara tersebutlah suatu masalah dapat dihadapi bersama-sama.

3. Kesejatan dan Terbuka

Terbuka merupakan derajat individu seorang da'i dengan sebutan sebagai cara mengungkapkan sejatinya diri da'i. Terbukanya seorang da'i akan mendapatkan respon dari mad'u yang terbuka juga, karena terbukanya mad'u akan menjadi proses berjalannya suatu dakwah. Dan

kesejatian seorang da'i ada pada keselarasan, maksudnya adalah perkataannya sesuai dengan perbuatannya.

4. Pendengar yang baik

Hal ini merupakan salah satu sikap penentu berjalannya suatu hubungan dalam diri yang baik pada kegiatan dakwah. Sederhananya, sikap mau mendengarkan dengan baik dan memperhatikan orang yang sedang berbicara, buktinya banyak orang yang tidak sanggup menjadi seorang pendengar yang baik.

5. Menyayangi dan Memperhatikan

Seorang da'i wajib memiliki hati yang besar dan luas, serta rasa sayang dan perhatian kepada manusia. Mendo'akan mereka dengan kebaikan, menasehati, menghargai, menghormati mereka dan mengajak mereka kejalan Allah dengan ajaran-ajaran Islam. Dalam kandungan dakwah dikatakan, bahwa ini akan menyelamatkan manusia dari siksa api neraka dan mendapatkan Ridho Allah SWT.

Dengan demikian, hubungan antara da'i sama mad'u harus saling menyambung dan sejalan atau mendapatkan *feedback* satu sama lain. Gambaran diatas merupakan hal yang harus ada dan diterapkan dalam diri seorang da'i di kehidupan sehari-hari.

C. Materi Da'i Berdakwah

Materi dakwah adalah mengajak manusia untuk mengikuti semua ajaran-ajaran Islam dan wajib menyampaikan dakwah yang berkenaan dengan akidah, akhlak dan nilai-nilai moral serta keyakinan (Achmadin, 2023: 31).

Menurut Kayo materi dakwah merupakan harus menyangkut pada al-Qur'an dan Hadist, selain dari itu yang dapat digunakan sebagai materi dakwah adalah pengalaman dan ilmu pengetahuan yang nyata dari seseorang.

Dakwah ialah kewajiban seorang manusia yang memeluk agama Islam untuk menyebarkan dengan mengajak dan mengingatkan sesama pemeluk agama Islam. Untuk itu, demi tercapainya target suatu dakwah seharusnya umat Islam mengetahui dan memahami isi dari metode dakwah.

Adanya suatu dakwah yakni untuk menyeru atau mengajak individu atau sekelompok umat manusia kepada jalan kebaikan dengan maksud untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Oleh karena itu, suatu materi dakwah haruslah sesuai ajaran agama Islam, yang berfokus pada al-Qur'an dan hadist. Akan tetapi, pada saat menyampaikan suatu pesan dakwah seorang da'i tetaplah melihat situasi dan kondisi dari mad'u yang begitu beragam.

D. Fungsi Dakwah Bagi Da'i

Dikutip dari tulisan A. Ilyas Ismail menurut Qhuthub dalam H. Baharuddin Ali, menerangkan bahwa ada tiga fungsi dakwah (Ali, 2014: 128), yaitu:

Pertama, "Al-Tabligh wa al-Bayyan" artinya menyampaikan kebenaran Islam. Sesungguhnya, Rasulullah dan Nabi Allah memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebenaran kepada umatnya. Tugas dan kewajiban merupakan fungsi dari dakwah yang memiliki bahasa lain dalam agama yakni tabligh, yang menjadi konsep dasar tabligh adalah pengertiannya yaitu ikhtiar dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah kepada umat dengan maksud

menginformasikan, menyebarkan dan mengajarkan kepada manusia dengan tujuan supaya menjadi pencerah dan penyejuk hati. Menurut salah satu pakar bahasa *Al-Ashfahani*, mengatakan kata *tabligh* ini tertunjuk pada penyampaian kebenaran agama dengan secara lisan.

Sayyid Quthub juga mengatakan bahwa *tabligh* adalah menyampaikan dan mengajak umat manusia kejalan kebenaran agama terutama mempelajari tentang sifat keesaan Allah. Menurut Sayyid Quthub, kewajiban tidak terlepas dari kepentingan dan menyampaikan kebenaran.

Kedua, “*Al-Amr bi al-ma’ruf*” artinya mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai ajaran Islam. Amar ma’ruf nahi munkar menjadi pembeda antara umat islam dengan umat lainnya. Maka sungguh beruntunglah orang-orang yang berada di dalam agama Islam, serta berbuat yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan ini di jelaskan dalam al-Qur’an Surah Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat tersebut yang mengatakan bahwa diantara umat Islam hendaklah berbuat baik dan melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar, maka siapapun yang melaksanakan hal tersebut sungguh beruntunglah dirinya. Menurut Sayyid Quthub, yang dimaksud dari perintah amar ma’ruf nahi

munkar adalah upaya menciptakan damai, harmonis dan bahagia dalam bermasyarakat. Kemudian, amar ma'ruf nahi munkar ini juga memiliki maksud supaya menjaga kemajuan dan berjalannya masyarakat Islam dengan baik.

Ketiga, "Al-Jihad fi sabil Allah" artinya memberantas kejahatan melalui perang suci. Maksud dari perang suci adalah sebagai orang yang dapat menempatkan tugas penting dalam agama Islam. Menurut Sayyid Quthub, perang di jalan Allah adalah suatu tugas kewajiban dan fungsi dari dakwah, sama seperti tabligh, amar ma'ruf nahi munkar. Begitu juga dengan *Jihad*, yang merupakan hal yang wajib bagi umat Islam terutama untuk para da'i. Akan tetapi, perlu di pahami bahwa jihad ini wajib dikarenakan atas sebab akibat tertentu dan jihad dalam Islam memiliki tujuan yang sangat mulia, yakni menjadikan permanen kalimat "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan Allah".

Menurut Quraish Shihab, bahwa dakwah merupakan mengajak manusia kejalan Allah serta menjadikan lebih baik lagi dari sebelumnya, dan ini berlaku pada individu maupun kelompok. Kemudian, Fungsi dakwah bagi seorang da'i terdapat dua bagian, yaitu;

1. Menjadikan suatu pengarahan yang memiliki sifat akidah dan akhlak, demi meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah, serta tercapainya hubungan yang harmonis antara sesama manusia dan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat.

2. Menjadikan suatu pengarahan yang memiliki sifat amaliyah, demi meningkatkan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT. dan selamat dunia akhirat (Hasibuan, 2016: 83).

E. Pengertian Mad'u

Dikutip dari Wahidin Saputra dalam Rahmatullah, orang yang menerima suatu pesan dakwah atau pendengar biasanya disebut dengan kata mad'u. Kata mad'u sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang menunjukkan suatu objek atau sasaran, dan kata mad'u tersebut diambil dari *isim maf'ul*. Mad'u merupakan sekelompok orang atau individu yang sedang belajar ajaran agama Islam yang tidak pandang usia, jenis dan sebagainya. Meskipun orang tersebut atau sekelompok orang yang non muslim, orang yang dikenal atau tidak itu merupakan mad'u yang sedang belajar dengan seorang da'i untuk menambah dan memperkuat iman dan taqwa.

Menurut Faizah dan Muchsin, mad'u adalah pribadi atau sekelompok manusia yang pasti berbeda-beda karakternya. Kemudian, sangatlah penting untuk mengetahui karakter dari mad'u, supaya pesan suatu dakwah yang disampaikan dapat dipahami dan diterima. Dilihat dari psikologis, manusia (mad'u) yang memiliki karakter berbeda dapat dibedakan dari berbagai pandangan, diantaranya;

- a) Sifat individual, artinya manusia yang memiliki sifat seperti, penakut, pemberani, pemaarah, egois dan sebagainya.

- b) Kecerdasan, artinya manusia yang memiliki kemampuan diatas rata-rata seperti, cepat dan tepat dalam pelajaran, dalam mengambil keputusan dan sebagainya.
- c) Pengetahuan, artinya hasil dari indra seseorang terhadap sesuatu yang sudah pernah dialami sebelumnya melalui sebuah pengalaman.
- d) Keahlian, artinya kemampuan dalam menjalankan suatu peran.
- e) Peranan, artinya manusia melakukan sebuah tindakan dalam suatu kejadian (Rahmatullah, 2016: 58).

F. Unsur-Unsur Dakwah

Musholla Nurul Huda yang memiliki banyak kegiatan keagamaan salah satunya *majelis ta'lim*. Dalam *majelis ta'lim* tentu ada orang yang menjalankan kegiatan tersebut, serta media dan materi yang tersedia. Salah satunya mad'u, adalah penerima pesan dakwah yang sangat penting untuk berjalannya suatu kegiatan dakwah, tanpa mad'u suatu kegiatan dakwah tidak akan terlaksana dan da'i sebagai penyampai pesan dakwah. Oleh Rasulullah untuk mencapai kesuksesan dakwah melalui unsur-unsur dakwah, sebagai berikut:

1. Da'i (Penyampai Dakwah)

Da'i merupakan orang yang menyampaikan suatu pesan dakwah dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk menunjang kesuksesan suatu dakwah, ada tiga argumentasi yang terdapat pada zaman Rasulullah: *Pertama*, seorang da'i mempunyai hubungan akrab dengan mad'u, sehingga mudah menjalin komunikasi dan

mendapatkan kepercayaan. *Kedua*, da'i memiliki akhlak yang mulia dan dapat dipegang perkataannya, yaitu berkata sesuai perbuatan. *Ketiga*, da'i memiliki ekonomi yang cukup atau lebih, supaya dapat menarik perhatian mad'u golongan ekonomi rendah.

2. Mad'u (Penerima atau Pendengar Dakwah)

Mad'u adalah penerima, pendengar atau sasaran dakwah yang disampaikan seorang da'i melalui lisan atau tulisan, baik itu terhadap individu maupun kelompok yang menjadi sasaran dakwah.

3. Maddah (Materi Dakwah)

Menurut Quraish Shihab, Nabi Muhammad menyampaikan materi dakwah pertama kali pada keluarga-Nya di Bani Hasyim dengan kalimat:

Hari pertama, Rasulullah mengatakan,

"Selamatkan lah diri kalian dari siksaan api neraka, karena aku tidak memiliki kemampuan sedikitpun untuk berpaling bagi kalian dari siksaan Allah. Aku hanya menyadari bahwa ada hubungan kekeluargaan diantara kita yang akan saya pelihara dan menghubungkannya". (HR. Bukhari dan Muslim).

Hari kedua, Rasulullah mengatakan,

"Aku tidak melihat ada seorang manusia dari kalangan Arab yang dapat membawakan suatu kebajikan ketengah-tengah mereka, yang lebih baik dari apa yang aku bawakan ini kepada kalian. Yang aku bawakan kepada kalian adalah kebajikan dunia dan akhirat yang terbaik. Allah telah mengutus aku untuk mengajak saudara-saudara sekalian pada kebajikan itu. Siapakah diantara kalian yang mau menyambut ajakanku ini?" (Musnad Imam Ahmad dan Kasyf al-Atsar).

4. Wasilah (Media Perantara Dakwah)

Media adalah berasal dari bahasa latin "*Median*" artinya perantara.

Media merupakan segala apapun yang dapat dijadikan untuk mencapai suatu tujuan dakwah dengan perantara. Dalam bahasa Arab yaitu

“*Wasilah*” adalah “Media” artinya perantara. Media dakwah seperti, tempat, orang, benda material dan sebagainya.

5. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode berasal dari bahasa latin “*Methodus*” artinya cara atau langkah. Dalam bahasa Yunani “*Methodus*” artinya cara atau jalan. Dalam KBBI, metode merupakan langkah untuk memudahkan kegiatan demi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Prilatmoko, 2022: 321).

Dari pernyataan diatas tentang unsur-unsur dakwah, kegiatan *majelis ta’lim* yang berada di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru sudah banyak mengundang para da’i dengan materi dakwah yang berbeda-beda, dan juga beragam mad’u di dalamnya yang sudah lama atau baru bergabung dengan *majelis ta’lim* tersebut.

G. Respon Mad’u

Pada saat kegiatan *majelis ta’lim*, banyak tanggapan dari mad’u tentang da’i yang humoris (lucu) dan da’i yang tegas atau serius saat menyampaikan dakwah. Menurut teori, respon merupakan termasuk kedalam proses komunikasi yang berhubungan dengan perubahan sikap seseorang atau sekelompok orang. Dalam aspek bagaimana bukan apa dan kenapa. Bagaimana perubahan sikap komunikan saat proses komunikasi (Kurniawan, 2018: 63). Kemudian, respon ini adalah individu atau kelompok yang memberikan tanggapan tersendiri saat berkomunikasi.

Soekanto mengatakan, bahwa respon adalah suatu tindakan yang terjadi dari tindakan sebelumnya dan pendapat dari suatu permasalahan tertentu. Dan

Susanto juga mendefinisikan respon sebagai tanggapan dari seseorang yang merupakan reaksi yang hadir dengan sendirinya (Ramadhan & Wibawa, 2018: 146).

Jadi, respon merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan dengan baik apabila komunikasi sedang berlangsung. Karena, hal ini perlu dalam suatu komunikasi yang menunjukkan suatu obrolan itu berhasil atau tidaknya dan mendapatkan hasil sementara dari lawan bicara, maksudnya tanggapan dari orang tersebut terhadap apa yang disampaikan.

2. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian sangat diperlukan adanya dukungan dari hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun yang menjadi kajian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Pramesti (2023), jurnal dengan judul “*Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat dalam Berdakwah*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat pada saat menyampaikan pesan dakwah. Penelitian ini mengungkapkan beberapa petunjuk tentang gaya komunikasi dari Ustad Adi Hidayat, yakni; *Pertama*, Humoris (lucu). UAH sering membuat mad’u nya riang dan tertawa dengan kalimat beliau yang lucu saat menyampaikan materi dakwahnya, jemaah tidak merasa bosan dengan dakwah-Nya. Dengan perkataan dan nada bicara beliau yang sekiranya menirukan malaikat Izrail menjadi terhibur dan banyak jemaah yang tertawa. Beliau

menyampaikan suatu pesan dakwah dengan cara yang tidak membosankan dan tidak melanggar peraturan serta hak orang lain. UAH juga sering berkomunikasi langsung dengan jemaah yang menjadikan suasana dakwah tersebut menyenangkan dan santai. *Kedua*, memberikan pendapat dan gagasan secara jelas. UAH mengatakan bahwa “setelah wafatnya Rasulullah, para sahabat berpencar menyebarkan agama Islam keseluruh negeri”. Kalimat ini dinyatakan secara jelas dan tegas oleh beliau dengan gerakan tubuh dan emosional yang terkontrol. *Ketiga*, tidak basa-basi, berpikir lalu berbicara dan ide yang matang. UAH selalu memikirkan perasaan jemaahnya saat mau berbicara, dan tidak basa-basi, beliau juga memberikan ide-ide yang baik dengan harapan jemaah agar tidak tersinggung saat beliau menyampaikan dakwah. Dan beliau selalu menyebutkan maaf terlebih dahulu saat ingin menyampaikan pendapat, supaya jemaah tidak merasa tersinggung dan merasa dihargai. *Keempat*, menyampaikan sesuatu supaya diperhatikan. UAH sering memberikan perintah terhadap jemaahnya supaya tidak salah paham, tidak salah pengertian dengan apa yang disampaikan oleh beliau. Seperti, mengatakan untuk fokus, ingat baik-baik, perhatikan kesini dan sebagainya yang menunjukkan ingin diperhatikan secara langsung. *Kelima*, berinteraksi sama jemaah dengan berbagai nada. Saat menyampaikan dakwah, UAH sering memberikan tanya jawab pada jemaah dan berkomunikasi. Saat interaksi tersebut, beliau dapat menempatkan nada yang rendah dan tinggi, beliau juga memberikan

kalimat atau kata-kata yang umum diketahui oleh jemaah (Pramesti, 2023: 104).

2. Hendri Afriyanto (2018), skripsi dengan judul *“Komunikasi Persuasif Da’i dan Mad’u dalam Pemahaman Pesan Dakwah, Studi di Majelis Ta’lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung”* penelitian ini bertujuan supaya dapat mengetahui seperti apa komunikasi persuasif yang terjadi antara da’i dan mad’u pada dakwah dalam Majelis Ta’lim di Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung. Penelitian ini mengungkapkan bahwa cara yang digunakan untuk mencairkan suasana dan mendapatkan perhatian saat menyampaikan pesan dakwah kepada jemaah ialah dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, dimengerti dan berikhtiar supaya menjadi harmonis dengan jemaah majelis ta’lim.

“Ustadz Edi Siswoyo mengatakan: *Saya berusaha membuat jemaah merasa yakin dan nyaman. Supaya pesan dakwah yang saya sampaikan kepada jemaah mudah diterima dan dipahami dan dapat diterapkan dalam keidupan sehari-hari”*

Kemudian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Ustadz Ansori juga berupaya memberikan perhatian dengan cara membuat humor supaya jemaah merasa senang dan mendo’akan jemaah, karena beliau mengetahui betul bagaimana caranya supaya jemaah mudah memahami pesan dakwah yang telah disampaikan (Afriyanto, 2018).

3. Ida Ratnasari (2022), skripsi dengan judul *“Analisis Model Komunikasi Berlo pada Majelis Ta’lim AL-Karim Arsyid Indonesia Di Bandar Lampung”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi

dari Berlo pada saat berceramah. Penelitian ini mengungkapkan dari model komunikasi Berlo terdapat 4 komponen di dalamnya , yaitu: *pertama, Message* adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u seperti kajian (tafsir, hadist, fiqih, tauhid, ahklak dan sebagainya). *Kedua, Receiver* adalah penerima pesan yang diberikan oleh da'i dan penerima yang mendapatkan perubahan seperti disiplin, mendapatkan ilmu agama dari da'i. *Ketiga, Channel* adalah sebuah saluran yang menggunakan alat sosial media seperti, aplikasi *youtube, instagram, twitter, facebook*, dan sebagainya yang digunakan untuk menyiarkan secara langsung. *Keempat, source* adalah sumber dari penyampaian suatu pesan dakwah kepada mad'u dengan pedoman terhadap al-Qur'an dan hadist.

Kemudian, terjadinya mati lampu saat berceramah, mad'u yang sedang menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga, usia yang sudah lanjut yang merupakan penghambat model komunikasi Berlo. Dan faktor pendukung dari model komunikasi Berlo adalah memiliki tempat yang sudah mempunyai alat sosial media seperti, channel youtube (Ratnasari, 2022: 64).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif ialah sesuatu yang digunakan untuk mengamati penelitian dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan apa adanya tanpa ada merekayasa data dan membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016: 348).

Menurut Neuman, penelitian kualitatif secara umum melakukan pendekatan yang menimbang permasalahan secara objektif. Dengan itu, penelitian ini lebih berfokus terhadap subjektif, metafora, pendefinisian dan pendeskripsian terhadap permasalahan-permasalahan yang terperinci atau khusus (Somantri, 2005: 60). Penelitian kualitatif yang memiliki kajian erat terhadap analisis dan menjadikan penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data palsu atau fakta. Jadi, penelitian kualitatif memiliki teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka adalah dengan mengumpulkan dokumen yang ada atau laporan lainnya. Dan studi lapangan adalah dengan cara pengumpulan data sesuai dengan situasi lapangan (alamiah) seperti, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui wawancara, observasi atau langsung ikut serta dilapangan dalam penelitian.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber terkait permasalahan yang akan diteliti merupakan Da'i (penceramah) dan Mad'u (Jemaah).

Tabel 3.1 Penceramah atau Da'i

NO.	NAMA	STATUS	TANGGAL CERAMAH
1.	Ustadz Ikhsan Robby	Da'i	28-10-2024
2.	Ustadz Rasidin	Da'i	04-11-2024
3.	Ustadz Hasbullah	Da'i	11-11-2024
4.	Ustadz Erizon	Da'i	18-11-2024
5.	Ustadz Roma Iswandi	Da'i	25-11-2024

Tabel 3.2 Jemaah atau Mad'u

NO.	NAMA	STATUS	TANGGAL WAWANCARA
1.	Irmayeni	Mad'u	26-11-2024
2.	Elpa Susanti	Mad'u	26-11-2024
3.	Syafni Yenti	Mad'u	27-11-2024
4.	Nur Hasna Wati	Mad'u	27-11-2024
5.	Misani	Mad'u	28-11-2024
6.	Nur Wismi	Mad'u	10-03-2025
7.	Lina Totok	Mad'u	10-03-2025
8.	Rosnawati	Mad'u	10-03-2025

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menunjukkan keberhasilan penelitian tersebut. Menurut Creswell, pendekatan penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memahami kejadian-kejadian di lokasi secara akurat melalui pengalaman dan orang yang berada dalam penelitian tersebut. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara dan observasi (Ardiansyah et al., 2023: 6).

1. Wawancara

Wawancara merupakan berkomunikasi langsung antara peneliti dan orang yang bersangkutan dalam penelitian. Dengan catatan pertanyaan dan jawaban tentang “Analisis Gaya Penyampaian Da’i pada Kegiatan Majelis Ta’lim Di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru”.

2. Observasi

Obsevasi merupakan pengamatan langsung terhadap sumber informasi terkait penelitian yang dilakukan tentang “Analisis Gaya Penyampaian Da’i pada Kegiatan Majelis Ta’lim Di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru”.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik merupakan suatu alat sebagai metode serta sistem untuk melakukan sesuatu. Sujarweni mendefinisikan bahwa analisis data ialah pengolahan dengan statistik dan dapat menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah

penelitian tersebut. Arti dari teknik analisis data adalah melakukan analisis terhadap data yang memiliki tujuan pengolahan suatu data untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam rumusan masalah (Subagiyo, 2017: 186). Dan Flick mengatakan bahwa tujuan umum menganalisis data ialah untuk menerangkan sebuah kejadian lebih detail dengan membandingkan beberapa permasalahan umum kemudian mengembangkan teori tentang kejadian di bawah kajian yang relevan dari analisis data yang nyata (Rofiah, 2022: 36).

Dari pernyataan Flick dalam rafiha di atas, model analisis data yang digunakan adalah menjelaskan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dalam masyarakat sesuai dengan fakta. Kemudian, perbandingan masalah-masalah teori kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dan selanjutnya mengembangkan kajian-kajian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti melakukan penelitian pada salah satu musholla yang terletak di daerah Dusun Nek Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh. Hasil penjelasan yang akan dipaparkan merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang ada.

Pada tahun 1970-an sekelompok masyarakat Dusun Nek mendirikan sebuah tempat ibadah yakni musholla dengan nama musholla Nurul Huda, dan sesuai dengan kesepakatan bersama musholla tersebut didirikan di tanah bekas kolam yang sudah tidak berfungsi. Sebuah alasan yang menjadikan masyarakat Dusun Nek mendirikan musholla tersebut adalah dikarenakan pada saat itu tempat beribadah terlalu jauh dari lingkungan Dusun Nek.

Pada saat itu, orang yang terlibat sebagai pendiri dan mengembangkan musholla Nurul Huda tersebut pertama kali diantaranya: H. Bagindo Khoiruddin yang merupakan langsung jadi ketua musholla, Asri Sutan Sulaiman, Mudir, Alijus Sutan Temenggung, Masni Anco, Rustam Sutan Marajo dan Hj. Rasuna Husin. Awal berdiri musholla Nurul Huda masih memakai lantai yang terbuat dari pelupuh dan dinding yang terbuat dari anyaman bambu. Setelah beberapa tahun kemudian masyarakat Dusun Nek merenofasi dinding musholla tersebut dengan dinding yang terbuat dari kawat besi yang di anyam. Dan musholla tersebut dari tahun ke tahun semakin berkembang dan banyak perubahan, sekarang musholla

Nurul Huda merupakan termasuk salah satu musholla yang mewah di sekitar Kota Sungai Penuh. Hal ini disebabkan kegigihan pengurus, jemaah begitu juga kerjasama dari masyarakat Dusun Nek Kelurahan Dusun Baru.

Tabel 4.3 Pengurus Musholla sekarang

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Afrizal Jinir	Ketua
1.	H. Alamsyah	Sekretaris
3.	Irmayeni	Bendahara

Tabel 4.4 Pengurus Majelis Taklim

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Irmayeni	Ketua
2.	Nur Hasna Wati	Sekretaris
3.	Nur Wismi	Bendahara



Gambar 4.1 Profil Musholla

A. Gaya Da'i Berdakwah di Musholla Nurul Huda

Gaya dalam berdakwah merupakan salah satu trik untuk mempengaruhi mad'u, supaya dapat memahami dan menerima pesan dakwah yang disampaikan. Dengan berbagai gaya penyampaian dakwah, da'i akan lebih mudah dan merasa lebih percaya diri saat menyampaikan pesan dakwah terhadap mad'u, dan mad'u juga akan merasa lebih aman, nyaman dan tentram jika da'i tersebut memiliki gaya yang disukai oleh jemaah. Gaya yang dimaksud adalah mulai dari gaya penyampaian, gaya berpenampilan dan sebagainya.

Oleh karena itu, yang harus dilakukan seorang da'i saat menyampaikan dakwah adalah memahami latar belakang mada'u dan tidak bersikap sombong atau angkuh didepan jemaah, supaya apa yang disampaikan oleh da'i nantinya saat berdakwah mu dah dipahami dan diterima oleh mad'u.

Di musholla Nurul Huda, sudah banyak da'i yang diundang untuk menyampaikan dakwah. Akan tetapi, pastinya salah satu diantara da'i yang pernah diundang, ada da'i yang disukai dan tidak disukai oleh jemaah dikarenakan gaya penyampaian dakwahnya yang kurang humoris (lucu) dan terlalu tegas atau serius. Dan yang menjadi permasalahan disini adalah tentang gaya penyampaian dakwah dari da'i yang begitu beragam.



Gambar 4.2 Jemaah Majelis Taklim Musholla Nurul Huda bersama Buya Roma Iswandi

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan terhadap para da'i, berikut merupakan lima da'i yang telah di wawancara oleh peneliti di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru, yaitu:

1) **Ustadz Ikhsan Robby**

Ustadz Robby lahir pada tahun 1982, bertempat tinggal di Simpang belui dan memiliki 4 saudara, terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Riwayat sekolah Ustadz Ikhsan Robby di mulai dari SDN 63 Belui, SMPN 3 Belui, SMAN 1 Air Hangat (2024: 10,28). Beliau sudah sering mengisi ceramah baik itu majelis ta'lim, khotib jum'at atau acara-acara keagamaan lainnya.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, ustadz Ikhsan Robby diundang untuk mengisi pengajian majelis ta'lim yang berada di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru. Saat itu, beliau berceramah dengan topik tentang kematian. Dalam isi ceramah tersebut, diawal beliau mengatakan “sebelum menghadapi kematian, bahkan sesudah kematian Allah

memberikan banyak nikmat yang tidak bisa dihitung jumlahnya”. Dalam al-Qur’an surah An-Nahl: 18, dijelaskan:

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, Niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya”.

Maksudnya adalah jika menghitung nikmat Allah yang banyak, itu mustahil. Untuk itu, supaya dapat merasakan kecukupan dan tidak merasa kekurangan hendaklah bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan, sekecil apapun yang ada pada diri manusia itu merupakan nikmat yang belum tentu orang lain ada. Kemudian ustadz Ikhsan Robby juga mengatakan ada beberapa keutamaan hadir di majelis ta’lim, di antaranya:

a. Menghilangkan masalah

Pada saat dirumah, memungkinkan banyak pikiran dan juga masalah. Akan tetapi, dengan hadirnya di majelis ta’lim setidaknya menghilangkan pikiran yang bermasalah dan juga besar kemungkinan akan mendapatkan solusi dari ustadz yang memberikan ceramah di majelis ta’lim tersebut.

b. Mendapatkan kemudahan menuju surga

Dengan mengikuti dan menghadiri kegiatan majelis ta’lim kan mendapatkan pengetahuan yang lebih dan menjadikan salah satu untuk mendapatkan kemudahan menuju surga-Nya Allah SWT.

c. Mendapatkan pahala

Pada saat menghadiri suatu kegiatan majelis ta’lim, seorang manusia tersebut pastinya tidak akan merugi, tapi mendapatkan

pahala. “Pahala seperti orang yang melaksanakan haji dengan sempurna”. (HR. As-Suyuthi).

Selanjutnya, sebelum datang kematian bersedekahlah agar kamu termasuk orang yang saleh. Seandainya manusia mengetahui siksaan neraka itu sangatlah pedih dan menyakitkan, niscaya mereka akan menyesalinya. Pesan ini disampaikan ustadz Robby diakhir ceramah.

Ustadz Ikhsan Robby menyampaikan pesan dakwah dengan menyesuaikan mad'u. Jika pendengar merupakan orang tua maka, disesuaikan dengan topik yang akan disampaikan, begitu juga sebaliknya. Jika pendengar merupakan orang yang masih muda maka, disesuaikan dengan keadaan. Dari segi berpenampilan ustadz Ikhsan Robby selalu memakai jas, baju batik dan bercelana model kantor pada saat berceramah.

2) Ustadz Rasidin

Ustadz Rasidin lahir pada tanggal 19 Juli 1974 di Padang Amar. Riwayat pendidikan Ustadz Rasidin, beliau bersekolah di SD Kerinci, SMP Kerinci, SMA Kerinci dan melanjutkan kuliah di IAIN Kerinci (2024: 11,04). Sekarang, beliau merupakan salah satu dosen di IAIN Kerinci dan sudah termasuk dosen senior. Beliau sudah lama berpengalaman sebagai da'i (penceramah) seperti, khatib jum'at, mengisi pengajian majelis ta'lim, berceramah pada saat maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pada tanggal 04 November 2024, ustadz Rasidin diundang untuk mengisi pengajian majelis ta'lim di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru. Saat itu, beliau berceramah dengan topik tentang mengajarkan ilmu yang bermanfaat. Dalam isi ceramah tersebut, apapun yang di ajarkan kepada orang-orang yang tidak mengetahui atau sekalipun orang itu sudah mengetahuinya, sekecil apapun itu dalam hal kebaikan dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya. Sedangkan huruf ABC saja diajarkan kepada orang sudah bermanfaat apalagi lebih. Untuk itu, selalulah berbuat baik dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi orang lain.

Ustadz Rasidin menyampaikan dakwah dengan menggunakan tanya jawab. Supaya Jemaah tidak menjadi bosan saat ceramah berlangsung, mad'u lebih mudah mengetahui dan memahami isi ceramah yang disampaikan. Dari segi berpenampilan, ustadz Rasidin biasanya selalu membawa sorban, baju jubah atau baju kokoh memakai sarung dan terkadang memakai celana kantor.

3) Ustadz Hasbullah

Ustadz Hasbullah lahir pada tanggal 10 Mei 1976 di Sumur Anyir Sungai Penuh. Riwayat pendidikan ustadz Hasbullah, beliau bersekolah di SDN 1 Tarung-Tarung, SMP Kota Tebing Tinggi, SMA di Kabupaten Kerinci (2024: 11,11). Setelah itu, beliau melanjutkan kuliah di IAIN Kerinci. Beliau merupakan salah satu da'i yang sudah senior dan sering

memberikan pengajian atau ceramah baik itu dalam kegiatan majelis ta'lim dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Pada tanggal 11 November 2024, ustadz Hasbullah diundang untuk memberikan ceramah pada kegiatan majelis ta'lim di mushollah Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru. Beliau berceramah dengan tema tentang menghormati orang tua. Dalam isi ceramah tersebut, walaupun seorang manusia itu sudah dewasa dan berkeluarga, dimata orang tua yang namanya anak tetaplah seorang anak kecil yang masih membutuhkan kasih sayang dari orang tua. Jika ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat maka, hormati dan hargailah orang tua, jangan pernah berkata kasar kepada kedua orang tua apalagi terhadap ibu. Dalam al-Qur'an surah al-isra: 23 dijelaskan:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا يَٰهٖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَٰنًا " إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا فُتًّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا قُلْ
لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan tuhanmu telah memerintahkan mu agar tidak menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah satu diantara kedua atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah sekali-kali engkau mengatakan perkataan ah kepada keduanya dan janganlah membentak keduanya, dan hendaklah kamu mengatakan perkataan yang baik”.

Dari penjelasan ayat tersebut, bahwa tiada tuhan selain Allah dan manusia diperintahkan supaya tidak menyembah yang lain selain Allah. Dan juga ditegaskan dalam ayat di atas, untuk selalu menghormati dan menghargai kedua orang tua, apalagi ibu. Sedangkan mengatakan “ah”

saja kepada orang tua dilarang oleh Allah apalagi lebih dari itu yang mengandung membantah atau menolak perintah.

4) Ustadz Erizon

Ustadz Erizon lahir pada tanggal 29-04-1974 di Indrapura. Riwayat pendidikan ustadz Erizon, beliau bersekolah di SDN 02 Indrapura, SMPN Tanjung Tanah di Kabupaten Kerinci, melanjutkan di MAN 1 Ponorogo dan kuliah di STAIN Kerinci (2024: 11,18). Beliau juga merupakan salah satu da'i senior yang sudah lama berkecimbung di dunia dakwah.

Pada tanggal 18 November 2024, ustadz Erizon diundang untuk mengisi ceramah pada kegiatan majelis ta'lim di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru. Beliau berceramah dengan topik tentang hamba Allah. Dan dalam isi ceramah tersebut, beliau mengatakan sifat hamba Allah itu ada 13 macam dan baru dua yang dijelaskan karena waktu yang singkat, yaitu:

Pertama, rendah hati (Tawadu') adalah dengan tidak menyombongkan diri dan tetap rendah hati, karena kesombongan itu bukan milik manusia akan tetapi, milik Allah SWT.

Kedua, murah hati adalah suka menolong dalam hal kebaikan dan menolak kejahatan dengan baik. Dalam al-Qur'an surah Fussilat: 34

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan di antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia”.

Oleh karena itu, tetaplah berbuat baik dan tidak menjadi angkuh saat berada di level kesuksesan. Begitu juga sebaliknya, saat berada di level terendah jangan pernah mengeluh apalagi berbuat jahat. Ustadz Erizon memiliki gaya tersendiri saat menyampaikan dakwah, baik dari segi penyampaian atau segi berpenampilan. Beliau berdakwah biasanya menggunakan celana, jas dan juga baju batik. Beliau menyampaikan ceramah menyesuaikan situasi dan kondisi jemaah supaya dapat diterima dan dipahami oleh mad'u pesan dakwah yang disampaikan.

5) Ustadz Roma Iswandi A

Ustadz Roma lahir pada tanggal 28 Mei 1985 di Sebapo. Riwayat pendidikan ustadz Roma, beliau bersekolah di SDN 137/III Tanjung Pauh Mudik, MTsN Model Sungai Penuh, MAN 1 Sungai Penuh, dan melanjutkan kuliah di IAIN Imam Bonjol (Padang), sekaligus Pascasarjana di IAIN Imam Bonjol (2024: 11,25).

Pada tanggal 25 November 2024, ustadz Roma di undang untuk mengisi pengajian kegiatan majelis ta'lim di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru. Beliau memberikan kajian dengan topik tentang indahnya berbagi. Beliau menjelaskan, indahnya berbagi merupakan cerminan dalam tindakan yang nyata untuk membantu sesama. Dalam dakwah bil hal mengajarkan bahwa memberi sesuatu dalam hal sekecil

apapun dapat menjadi bentuk dakwah yang menyentuh hati. Beliau juga mengatakan, dengan berbagi disitu kita menunjukkan nilai kasih sayang, kepedulian antar sesama tanpa harus banyak berbicara.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang di sampaikan atau diberikan kepada orang lain maka haruslah dengan hati yang bersih dan ikhlas supaya bermanfaat bagi si penerima dan si pemberi pesan. Dengan memberikan sesuatu kepada orang lain dengan ikhlas, kita yang memberikan merasa senang dan nyaman begitu juga sebaliknya. Ustadz Roma memiliki gaya tersendiri dalam menyampaikan dakwah baik dari segi penampilan maupun penyampaian. Beliau menyampaikan dakwah dengan penampilan yang sederhana dan tidak berlebihan dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jemaah dan sering menggunakan perumpamaan supaya lebih mudah di mengerti oleh jemaah.

B. Tanggapan Jemaah Musholla Nurul Huda Terhadap Gaya Da'i Berdakwah

Dalam majelis ta'lim di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru yang berada di Kota Sungai Penuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Musholla ini merupakan salah satu musholla aktif yang berada di sekitaran Kota Sungai Penuh, dan jemaah di musholla ini terbilang banyak dibandingkan dengan musholla-musholla lain. Kemudian, sesuai permasalahan sebelumnya, penulis melakukan wawancara terhadap jemaah yang berada di musholla Nurul Huda, wawancara yang dilakukan penulis

merupakan tentang respon jemaah terhadap gaya da'i saat berdakwah.

Beberapa Jemaah yang peneliti wawancara sebagai berikut:

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;
"Banyak masyarakat yang berbeda-beda di Dusun Nek, yang sholat ke musholla Nurul Huda pasti berbeda-beda juga orangnya, saya (Irmayeni) sudah lama menjadi ketua majelis ta'lim di musholla Nurul Huda. Kami (anggota majelis ta'lim) memiliki group Watshapp, sebelum mengundang da'i sebagian jemaah ada yang merekomendasikan da'i yang dia sukai, ada juga sebagian jemaah ngikut aja. Jika da'i yang di undang nanti merupakan da'i yang tegas atau serius, anggota yang tidak menyukainya pasti tidak akan hadir" ungkap ibu Irmayeni. (2024: 11, 26)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;

"Da'i yang tegas atau serius lebih saya sukai, dikarenakan lebih mudah dipahami dan lebih banyak manfaat didalamnya dibanding da'i yang humoris (lucu). Akan tetapi, walaupun da'i yang lucu saya tetap menghadiri kegiatan majelis ta'lim tersebut, karena yang kita dengarkan bukan ketawa-ketiwi yang tidak jelas dan tidak mengetahui apa-apa, yang kita cari adalah isi dari ceramah yang disampaikan" ungkap ibu Irmayeni. (2024: 11, 26)

Dari pernyataan ibu Irmayeni yang merupakan ketua majelis ta'lim di musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru, bahwa sebagian jemaah lebih menyukai da'i yang humoris (lucu) dan da'i yang tegas atau serius sangat minim di sukai oleh jemaah disana. Akan tetapi, bagi ibu Irmayeni lebih menyukai da'i yang tegas atau serius, soalnya lebih mudah dipahami dan dimengerti seperti ustadz Erizon. Dan alasan ibu Irmayeni lebih menyukai penyampaian ceramah dari ustadz Erizon dikarenakan isi ceramahnya yang bagus, tidak bertele-tele dan mudah dipahami.

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;
"Jika seorang da'i itu suka bercanda saat menyampaikan ceramah, itu merupakan hal yang bagus. Jadi, pada saat mendengarkan ceramah tidak monoton, Jemaah yang mendengarkan pun jadi lebih santai dan tidak tegang atau tidak tertekan" ungkap ibu Elpa Susanti. (2024: 11, 26)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;

"Jika seorang da'i yang tegas, serius dan tidak bisa bercanda, itu nantinya sangat berpengaruh terhadap suasana dan Jemaah juga merasa tegang dan tertekan" ungkap ibu Elpa Susanti. (2024: 11, 26)

Dari pernyataan ibu Elpa Susanti yang merupakan anggota majelis ta'lim musholla Nurul Huda, bahwa da'i yang suka bercanda atau humoris (lucu) itu sangatlah bagus, dikarenakan Jemaah juga merasa lebih rileks dan tidak tertekan saat mendengarkan ceramah dari da'i. Begitu juga sebaliknya, bahwa da'i yang tegas atau serius itu sangat berpengaruh terhadap keadaan dan suasana, jemaah akan merasa tertekan dan mengakibatkan jemaah akan kurang menyukai da'i tersebut. Bagi ibu Elpa Susanti, lebih menyukai da'i yang humoris (lucu) seperti ustadz Ikhsan Robby.

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;

"Boleh saja bercanda, asalkan masih di pemikiran positif dan bermanfaat bagi jemaah dan juga ustadz. Jangan hanya sekedar bercanda dan tidak ada manfaatnya apalagi menuju ke pemikiran negatif" ungkap ibu Nur Hasna Wati. (2024: 11, 27)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;

"Pada saat mendengarkan pengajian, akan tetapi ustadznnya menyampaikan pesan dakwah dengan serius malahan itu lebih bagus karena sebagai jemaah yang mendengarkan akan semakin mudah memahmi dan mengerti pesan dakwah yang disampaikan" ungkap ibu Nur Hasna Wati. (2024: 11, 27)

Dari pernyataan ibu Nur Hasna Wati yang merupakan anggota majelis ta'lim musholla Nurul Huda, bahwa Penyampain ceramah pada suatu kegiatan, tentu seorang da'i memiliki cara-cara tertentu untuk mendapatkan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Ada sebagian da'i menyampaikan

ceramah dengan menggunakan gaya yang lucu atau bercanda supaya jemaah tidak mudah merasa bosan dengan pesan dakwah yang disampaikan begitu juga sebaliknya. Jika seorang da'i yang humoris atau suka bercanda, itu sebenarnya boleh asalkan masih dengan pemikiran yang positif dan tidak menyimpang dari jalur ajaran Islam karena jika seorang da'i sudah ada berpemikiran negatif, itu akan sangat berdampak negatif pada masyarakat (jemaah) apalagi yang mendengarkan secara langsung.

Begitu juga sebaliknya, bahwa da'i yang tegas atau tidak bisa bercanda akan lebih bagus dibandingkan dengan da'i yang hanya sekedar humoris dan tidak mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan. Akan tetapi, lebih bagus lagi paket lengkap mau bercanda dan juga serius saat menyampaikan ceramah. Bagi ibu Nur Hasna Wati lebih menyukai ustadz Rasidin, dikarenakan beliau menyampaikan dakwah dengan tegas, serius dan bisa humoris atau bercanda, maksudnya beliau dapat menyesuaikan dan membagi waktu saat berceramah.

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;
"Terkadang jemaah lebih menyukai da'i yang humoris, dikarenakan jemaah menjadi tidak mengantuk saat mendengarkan ceramah. Jadi, jika ada seorang da'i berceramah dengan gaya penyampaian yang humoris itu sangat bagus dengan syarat tidak menyimpang dari kaidah ajaran agama Islam dan humoris seorang da'i saat menyampaikan ceramah harus dapat menempatkan posisi pesan dakwah, maksudnya pada saat kapan serius dan pada saat kapan bercanda" ungkap Syafni Yenti. (2024: 11, 27)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;
"Bagi seorang da'i yang tegas dan serius saat menyampaikan pesan dakwah, hal ini merupakan yang dihindari sebagian jemaah dikarenakan

jemaah merasa tertekan dan jemaah juga akan mudah merasa ngantuk saat berlangsungnya ceramah” ungkap Syafni Yenti. (2024: 11, 27)

Dari pernyataan ibu Syafni Yenti yang merupakan anggota majelis ta’lim musholla Nurul Huda, bahwa pada saat mendengarkan ceramah dari beberapa ustadz biasanya sebagian jemaah lebih menyukai da’i yang humoris atau suka bercanda. Akan tetapi, bercanda dengan artian tidak menyimpang dari ajaran Islam dan tetap konsisten bahwa kegiatan keagamaan ini untuk menambah ilmu pengetahuan bukan hanya untuk tertawa. Begitu juga dengan seorang da’i, harus paham betul kegunaan dan penempatan bahasa saat berceramah supaya jemaah tidak salah paham dan tidak salah pengertian. Dan jika seorang da’i itu merupakan orang yang tegas dan serius saat menyampaikan ceramah, jemaah akan merasa suntuk dan tertekan. Kejadian seperti ini menyebabkan jemaah akan menghindari da’i yang seperti hal tersebut.

Bagi ibu Syafni Yenti lebih menyukai ustadz Rasidin, dikarenakan beliau sudah senior. Beliau juga sudah lama menjadi penceramah dan sering di undang untuk mengisi kegiatan majelis ta’lim di musholla Nurul Huda, tentunya beliau juga sudah mengetahui sifat dan karakter jemaah di musholla Nurul Huda.

Tanggapan jemaah terhadap da’i yang humoris (lucu), bisa bercanda; *“Berceramah dengan gaya penyampaian yang humoris atau lucu itu sangat bagus bagi saya pribadi, dikarenakan jemaah tidak akan ngantuk saat mendengarkan ceramah karena kelucuan dari seorang da’i. Bagi saya jika seorang penceramah itu humoris atau lucu, saya yang mendengarkan pun mudah mengerti dan paham apa yang disampaikan da’i tersebut”* ungkap ibu Misani. (2024: 11, 28)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;

“Berceramah dengan gaya penyampaian yang tegas dan serius juga bagus, akan tetapi sebagian jemaah akan merasa tertekan, ngantuk dan susah untuk memahami isi pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Begitu juga dengan saya, apabila da'i tersebut menyampaikan pesan dakwah dengan tegas atau serius, saya merasa ngantuk, susah mengerti dan juga bosan” ungkap ibu Misani. (2024: 11, 28)

Dari pernyataan ibu Misani yang merupakan anggota majelis ta'lim musholla Nurul Huda, bahwa seorang da'i yang berceramah pasti memiliki ragam gaya penyampaian dakwah seperti, ada yang humoris dan juga ada yang tegas. Menyampaikan suatu pesan dakwah dengan gaya yang humoris itu merupakan strategi yang sangat bagus dan memiliki peluang, bahwa jemaah akan mudah mengerti dan paham tentang isi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Berceramah dengan gaya penyampaian yang tegas juga bagus akan tetapi, jemaah akan mudah ngantuk dan susah untuk mengerti tentang pesan apa yang disampaikan oleh da'i. Bagi ibu Misani lebih menyukai ustadz Rasidin, dikarenakan beliau humoris, suka bercanda saat menyampaikan suatu pesan dakwah dan beliau juga memiliki bahasa yang mudah di pahami dan tidak berbelit-belit saat berceramah.

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;

“Da'i yang bisa membawakan suasana harmonis saat berceramah itu bagus, apalagi bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan jemaahnya. Akan tetapi, da'i pada umumnya kebanyakan lucunya daripada intisari dari isi ceramah yang disampaikan” ungkap ibu Nur Wismi (2025: 03, 10)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;

“Da'i yang saat memberikan ceramah dengan tegas pada suatu kelompok jemaah, dapat menyebabkan ketidaknyamanan dari jemaah.

Hal ini disebabkan jemaah merasa tertekan. Namun, jika da'i tersebut hanya terfokus terhadap pesan dakwah yang disampaikan dan tidak ada repress untuk jemaah, maksudnya tegas dan tidak humoris jemaah akan mudah bosan dan sebagian besar jemaah tidak menyukai hal tersebut" ungkap ibu Nur Wismi (2025: 03, 10)

Dari pernyataan ibu Nur, seorang da'i yang humoris itu bagus dan lebih bagus lagi ketika da'i dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari mad'unya atau dapat menyesuaikan diri dengan mad'u. Dan pada saat ada da'i tegas atau tidak bisa bercanda, maka sebagian mad'u tersebut akan merasa tegang dan mudah bosan saat ceramah berlangsung. Karena, sebagian besar mad'u menginginkan da'i yang bisa menempatkan dimana harus lucu dan dimana harus tegas, jika da'i tersebut memang tidak bisa sama sekali bercanda atau selalu serius dan tegas saat menyampaikan ceramah mad'u akan berpikir lagi saat ingin mengundang kembali da'i tersebut.

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;
"Bagi saya pribadi, da'i yang humoris itu boleh saja asalkan tidak melampaui batas. Maksudnya, da'i harus tetap mengutamakan isi pesan dakwah yang disampaikan, karena tidak ada gunanya lucu jika pesan dakwah yang disampaikan tidak masuk kriteria dakwah" ungkap ibu Lina Totok (2025: 03, 10)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;
"Bagi saya pribadi, da'i yang tegas itu termasuk da'i yang terlalu fokus terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Maksudnya, mungkin da'i terlalu canggung depan orang banyak yang mengakibatkan da'i tidak bisa menyesuaikan atau menguasai forum saat berceramah" ungkap ibu Lina Totok (2025: 03,10)

Dari pernyataan ibu Lina, da'i yang humoris itu boleh dan malahan lebih bagus jika bisa memberikan kontribusi terhadap mad'u dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan jemaah. Akan tetapi, beliau juga

mengatakan jika da'i hanya humoris dan tidak ada isi pesan dakwah yang disampaikan maka sama saja dengan kosong. Dan da'i yang tegas itu terjadi diakibatkan salah satu karena canggung dan tidak bisa menguasai forum yang menjadikan seorang da'i hanya fokus terhadap isi pesan dakwah yang disampaikan.

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang humoris (lucu), bisa bercanda;
"Sangat suka, dikarenakan saya dan jemaah yang lainnya tidak merasa mengantuk saat mendengarkan tausiyah. Da'i yang humoris juga menurut saya lebih mudah dipahami dan dimengerti isi pesan dakwah yang disampaikan, apalagi da'i tersebut bisa menyesuaikan omongannya dengan jemaah tersebut. ungkap ibu Rosnawati (2025: 03, 10)

Tanggapan jemaah terhadap da'i yang tegas atau serius, tidak bisa bercanda;
"Sebenarnya da'i yang tegas atau terlalu serius bagi saya sangat tidak bagus, karena saya sebagai pendengar merasa tertekan dan juga mudah merasakan mengantuk saat mendengarkan tausiyah yang tidak ada jeda atau hiburan semata. Akan tetapi, walaupun itu da'i yang tidak bisa bercanda saya pribadi tetap menghargai da'i tersebut dan tetap mendengarkan tausiyah dari da'i tersebut. ungkap ibu Rosnawati (2025: 03, 10)

Dari pernyataan ibu Rosnawati, bahwa da'i yang humoris itu sangatlah bagus apalagi bisa menempatkan kata-katanya terhadap mad'u, maksudnya seorang da'i tersebut bisa mengetahui akan hal apa yang harus di ucapkan terhadap mad'u yang seperti ini (berbeda-beda). Dan bagi ibu Rosnawati, da'i yang tidak bisa bercanda atau terlalu serius saat menyampaikan pesan dakwah merupakan hal yang kurang bagus dan dapat memicu kurang perhatian dari mad'u yang mengakibatkan mad'u mudah merasa bosan dan otomatis mad'u tidak akan fokus terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tersebut.

Dari pernyataan beberapa responden tersebut bahwa semua manusia di dunia ini berbeda-beda, baik dari segi penampilan, komunikasi, keimanan dan ketaqwaan, perbedaan agama, ras, suku, budaya dan bahasa tidak menjadikan sebuah permasalahan bagi manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna. Jemaah musholla Nurul Huda lebih menyukai da'i yang humoris, lucu atau suka bercanda dan tidak terlalu serius saat menyampaikan dakwah contohnya seperti ustadz Rasidin. Beliau menyampaikan suatu pesan dakwah dengan menggunakan gaya penyampaian yang humoris, supaya jemaah tidak merasa bosan. Hal ini dikarenakan, jemaah lebih merasa diikutsertakan dalam kegiatan keagamaan tersebut, jemaah menjadi tidak mengantuk, tidak merasa tertekan dan tidak merasa tegang saat ceramah berlangsung.

Salah satu hal yang paling menonjol pada seorang da'i yang humoris adalah jemaah lebih mudah mengerti dan paham tentang isi pesan dakwah yang disampaikan. Tapi, da'i yang tegas dan serius juga mudah di pahami menurut sebagian kecil jemaah yang mengakibatkan mad'u akan mudah mengantuk, bosan dan merasa tertekan saat mendengarkan ceramah. Hal ini merupakan bahwa manusia itu berbeda-beda baik dari segi berpendapat, cara berkomunikasi dan lain sebagainya.

Majelis ta'lim yang ada di musholla Nurul Huda Dusun Nek Kelurahan Dusun Baru memiliki banyak jemaah, mulai dari yang masih muda sampai yang tua (lanjut usia) ikut serta dalam kegiatan majelis ta'lim tersebut. Kegiatan keagamaan di daerah tersebut masih kental begitu juga dengan

kebudayaannya, penduduk Dusun Nek Kelurahan Dusun Baru rata-rata adalah orang minang asli dan lebih sedikit orang Kerinci itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada zamannya nenek moyang orang minang merantau ke Kerinci dan menetap menjadi penduduk Kerinci tepatnya di daerah Kecamatan Sungai Bungkal Kelurahan Dusun Baru.

C. Pandangan Da'i Tentang Pendapat Jemaah di Musholla Nurul Huda.

Manusia diatas muka bumi ini berbeda-beda, baik itu dari segi pandangan, pemikiran, penilaian bahkan keadaan dan lain sebagainya. Da'i merupakan sebutan bagi seorang penceramah atau orang yang menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam. Pastinya, pada saat seorang da'i menyampaikan pesan suatu dakwah, mad'u (penerima atau pendengar) memiliki penilaian tersendiri terhadap da'i yang menyampaikan pesan dakwah begitu juga sebaliknya. Seorang da'i memiliki pandangan terhadap mad'u.

“Adanya seorang mad'u yang memilah-milih da'i, bagi saya pribadi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk saya terus menyampaikan pesan dakwah. Karena, itu merupakan hak pribadi masing-masing dan sebagai da'i tidak bisa membantah atau protes tentang hal tersebut”
ungkap ustadz Ikhsan Robby. (28/10/2024)

Memilah-milih da'i ini tidaklah menjadi permasalahan atau penghambat bagi seorang da'i, karena hal tersebut bisa saja terjadi supaya mad'u mendapatkan ilmu yang tidak sia-sia dan lebih mudah memahami isi pesan dakwah dari da'i yang berkualitas. Adanya kejadian pemilihan seorang da'i merupakan hal yang wajar dilakukan oleh sekelompok mad'u, karena di zaman sekarang ini banyak da'i yang beragam baik dari segi gaya

penyampaian dakwah maupun dari segi berpenampilan. Dan mengakibatkan da'i-da'i yang memang berkualitas dan bagus susah ditemukan, untuk itu penting juga bagi jemaah melakukan pemilihan da'i dan da'i harus dapat mengerti dan paham hal tersebut.

“Namanya juga manusia, sudah pasti memiliki penilaian atau tanggapan sendiri terhadap orang lain maupun terhadap suatu hal. Karakter manusia di muka bumi ini berbeda-beda. Jadi, maklum saja terhadap masyarakat (mad'u) yang memiliki pandangan terhadap da'i dan itu merupakan sesuatu hal yang biasa” ungkap ustadz Rasidin. (04/11/2024)

Manusia yang ada di muka bumi ini banyak, dengan berbagai ragam bahasa, budaya dan agama. Untuk itu, sudah pasti memiliki perbedaan di antaranya, mulai dari penilaian terhadap orang lain, karakter pribadi dan lain sebagainya. Dengan adanya mad'u yang memilah-milih da'i dan itu merupakan hal yang wajar, karena mad'u menginginkan pesan dakwah yang berkualitas dan mudah dipahami oleh masyarakat itu sendiri. Jadi, hal tersebut merupakan sudah biasa, dan bisa saja terjadi terhadap da'i. Dan sebagai seorang da'i juga harus dapat mengerti, jangan dikarenakan sekelompok jemaah yang memilah-milih da'i menjadi penghambat untuk menyampaikan pesan dakwah selanjutnya.

“Itu merupakan hal yang wajar, karena cara berfikir dan kemauan seseorang itu berbeda-beda. Oleh karena itu, ditanggapi dengan baik dan tidak menjadikan hal tersebut menjadi penghalang untuk berceramah” ungkap ustadz Hasbullah. (11/11/2024)

Pada saat da'i menyampaikan dakwah di tengah-tengah masyarakat, tentu pola pikir manusia itu berbeda-beda dan tidak semua orang memiliki penilaian yang baik. Untuk itu, sebagai da'i yang merupakan orang terpilih untuk menyampaikan kebaikan kepada masyarakat (mad'u) jangan dikarenakan hal

tersebut menjadi penghalang untuk terus berdakwah, akan tetapi menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk terus menyebarkan kebaikan dan menanggapi perbedaan pendapat dari jemaah dengan baik.

”Meluruskan kepada Jemaah, bahwa pemikiran seperti itu (memilah-milih) salah dan pemikiran seperti itu harus ditinggalkan. Itulah tugas seorang da’i, pada saat ada pemikiran seperti itu, sebagai da’i harus bisa memberikan arahan yang baik terhadap jemaah” ungkap ustadz Erizon (18/11/2024).

Hal yang harus diperhatikan saat berceramah adalah bagaimana tanggapan jemaah terhadap dakwah yang disampaikan, begitu juga sebaliknya. Seorang da’i harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang bersifat umum, pastinya suatu lingkungan memiliki manusia yang berbeda-beda. Untuk itu, jika ada mad’u yang memilah-milih da’i, seharusnya itu diluruskan dan dijelaskan dan itu merupakan tugas da’i. Pemikiran seorang da’i harus lebih luas karena da’i merupakan orang yang terpilih di antara banyaknya manusia di dunia ini, dan seorang da’i seharusnya bangga karena tidak semua manusia bisa melakukan kebaikan. Untuk itu, da’i harus berhati-hati saat menyampaikan pesan dakwah terhadap jemaah dan bisa memberikan pandangan yang baik.

Dalam rangka untuk menciptakan perubahan terhadap perilaku jemaah perlu pendekatan terlebih dahulu dan cara (gaya penyampaian) pada saat berdakwah. Salah satu contoh, ustadz Abdul Somad yang merupakan seorang penceramah terkenal lulusan S1 di Mesir tahun 2002, S2 di Maroko tahun 2006, dan S3 di Sudan tahun 2019. Beliau menyampaikan ceramah dengan berbagai gaya penyampaian, dengan tingkah laku beliau yang lucu,

mudah dipahami, juga beliau bisa banyak bahasa daerah, dan yang paling unik dari beliau yang belum tentu da'i-da'i lain bisa adalah berceramah sesuai daerah maksudnya daerah mana beliau ceramah beliau selalu menggunakan bahasa daerah tersebut.

Namun, dalam perubahan perilaku pada manusia penting juga untuk diperhatikan bahwa sebuah perubahan tidak selalu secara langsung atau instan. Dan hal tersebut adalah sebuah proses yang memerlukan waktu, kesabaran dan ketangguhan dalam menghadapi sikap-sikap para jemaah (Bashori, 2022 :13-15).

Menurut Hidayati mad'u mempunyai banyak ragam ekspektasi terhadap da'i bahwa materi dakwah, metode dakwah dan media dakwah yang digunakan itu sesuai yang diinginkan seorang mad'u atau sekelompok mad'u. Maka dari itu, mengetahui dan paham atas karakter mad'u sangat penting bagi seorang da'i sebelum melakukan dakwah (Lestari & Riyadi, 2023).

Dengan karakter-karakter yang berbeda dari para mad'u menunjukkan bahwa seorang da'i tidak bisa memberikan pandangan terhadap satu arah saja, namun da'i harus bisa memberikan pesan dakwah yang terarah dan menghargai pendapat orang lain. Dimana sekelompok mad'u yang memiliki banyak ragam sifat dan seorang da'i harus dapat menyesuaikan hal yang demikian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya penyampaian seorang da'i terhadap mad'u itu berbeda-beda, baik dari segi penampilan dan penyampaian. Dan tanggapan mad'u juga berbeda-beda terhadap seorang da'i yang menyampaikan dakwah, diantaranya sebagai berikut:

1. Ada sebagian da'i pada saat berceramah dengan gaya penyampaian dakwah yang humoris (lucu) mengakibatkan mayoritas mad'u sangat menyukainya dan dengan gaya penyampaian dakwah yang tegas dan terlalu serius yang mengakibatkan mayoritas mad'u sangat tidak menyukainya.
2. Ada sebagian da'i menyampaikan pesan dakwah dengan gaya penyampaian dakwah yang tegas dan terlalu serius yang mengakibatkan mayoritas mad'u sangat tidak menyukainya dikarenakan mad'u merasa bosan dan mudah ngantuk dan sebagian Jemaah akan nyinyir setelah selesai ceramah tersebut. Kemungkinan besar untuk ceramah selanjutnya da'i tersebut tidak akan di undang lagi untuk memberikan ceramah di lingkungan tersebut baik itu dalam musholla maupun lingkungan umum seperti Maulid Nabi, Isra' mi'raj dan lain sebagainya. Kemudian, banyak mad'u mengatakan bahwa lebih menyukai da'i yang humoris (lucu), disebabkan mad'u merasa tidak bosan, semakin bersemangat, dan senang

mendengarkan ceramah dari da'i tersebut. Kemungkinan besar untuk ceramah-ceramah selanjutnya akan terus di undang.

3. Sebagian besar para da'i setelah di wawancara berpendapat tentang mad'u yang memilih-milih da'i itu merupakan hal yang wajar karena manusia itu berbeda-beda, baik dari tingkah laku, sifat, pandangan dan lain sebagainya. Jadi, sebagai da'i harus bisa menyesuaikan diri dengan mad'u dan memaklumi akan hal kejadian tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis akan memberikan saran kepada:

1. Bagi da'i supaya seorang da'i harus tetap memprioritaskan mad'u. Maksudnya seorang da'i harus bisa menyesuaikan diri dengan mad'u dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan yang akan disampaikan. Dan pada saat menyampaikan ceramah, sebagai da'i harus lah mengerti situasi pada mad'u supaya dapat mengetahui dan bisa menyesuaikan dengan keadaan saat itu juga dengan artian dapat menempatkan yang waktunya humoris pada saat kapan, begitu juga sebaliknya.
2. Begitu juga dengan mada'u, harus dapat menerima dan menjalankan apa yang disampaikan seorang da'i selama itu masih di jalan Allah SWT dan tidak membedakan seorang da'i, karena seorang da'i merupakan orang yang terpilih untuk menyampaikan dan mengingatkan kita akan ajaran-ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, balya ziaulhaq. (2023). STUDI ISLAM KONTEKS MATERI DAKWAH ISLAM PERSPEKTIF BAHASA AL-QUR'AN. *Muta'allim*, 2(1), 29–47. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i1.2580>
- Afriyanto, H. (2018). *KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DAN MAD'U DALAM PEMAHAMAN PESAN DAKWAH (Studi di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Waydadi Sukarame Bandar Lampung)*.
- Al-Haq, F. (2020). Majelis Ta'lim Pendidikan Agama dan Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi*, 13(2), 1–14. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1707-Article Text-3955-1-10-20190318.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1707-Article%20Text-3955-1-10-20190318.pdf)
- Ali, B. (2014). TUGAS DAN FUNGSI DAKWAH DALAM PEMIKIRAN SAYYID QUTHUB. *Dakwah Tabligh*, 15(1), 125–135. <https://doi.org/10.24252/jdt.v15i1.343>
- Aminudin. (1995). *Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. https://scholar.google.com/scholar?as_sdt=0,5&q=+Pengantar+Memahami+Bahasa+dalam+Karya+Sastra.&hl=id
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariyanto, B. (2019). Pengorganisasian Pesan Dakwah Da'i Selebriti Ustad Al-Habsy. *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/anida.v19i1.5040> 1CITATION1 citation on Dimensions.
- Bashori, abdul hamid. (2022). GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM KEGIATAN DAKWAH. *EL FATIH: JURNAL DAKWAH DAN PENYULUHAN ISLAM*, 1(1), 13–15. <https://ejurnal.stidkis->

almardliyyah.ac.id/index.php/El-Fatih/article/view/4/10

- Basit, A. (2013). Dakwah Cerdas di Era Modren. *Komunikasi Islam*, 3(1), 77–94.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/uinsa,+Journal+manager,+15-48-1-CE.pdf
- Fajrussalam, H., & Dkk. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative*, 3(2), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.318>
- Hasibuan, H. A. (2016). URGENSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK DA'I PROPESSIONAL. *Hikmah*, 10(1), 79–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v10i1.688>
- Hikmah, A. ul. (2018). *Dakwah Islam melalui seni hadrah di desa hargomulyo kecamatan sekampung kabupaten lampung timur*.
https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/732/1/SKRIPSI_ASYSYIFA_UL_HIKMAH_NPM.13106086.pdf
- Ishak, S. K. (2015). *Dakwah sambil ngenet*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ik9JDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Dakwah+sambil+ngenet.&ots=Qny1Qj8-Pn&sig=5ZRyTKA3xhYZQ1tFMYPWyBwobQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Dakwah+sambil+ngenet.&f=false
- Ismatulloh, M. (2015). METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN. *Lentera*, 17(2), 155–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>
- Kurniawan, D. (2018). KOMNIKASI DALAM LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM-RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN. *Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Lestari, I., & Riyadi, A. (2023). Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes. *Alhadharah; Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 51–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.8835>

- Nurjanah, T., Jannah, dwi desi uryatul, Sholeha, J., Fauziah, S., & Hidayah, fachri nur. (2023). Retorika Pesan Dakwah dalam Komunitas Dakwah di Kota Bandung. *International Journal of Islamic Communication*, 2(4), 200–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.47902/ijic.v2i3.206>
- Pramesti, M. I. (2023). Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah. *Hikmah*, 17(1), 99–116. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.6825>
- Prilatmoko, P. (2022). UNSUR-UNSUR DAKWAH NABI MUHAMMAD PADA KELUARGANYA BANI HASYIM. *INTELEKSIA*, 4(2), 313–336. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v4i2.215>
- Rahman, R. R., Mukhlis, A., & Aripudin, A. (2019). Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Video Youtube. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 45–64. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/99490084/289-libre.pdf?1678109847=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DRetorika_Dakwah_Ustadz_Evie_Effendi_di_di_V.pdf&Expires=1730926651&Signature=OXk8G8XkZCns4CvKnxa2ss4dw-4Ec5ZQ7wRQDA6UseuAynKZn0u-ECI~pb
- Rahmatullah. (2016). Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah. *MIMBAR*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.286>
- Ramadhan, F., & Wibawa, setya chendra. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATEMATIKA DEBGAN BOT API MEDIA SOSIAL TELEGRAM DI AKADEMI FARMASI SURABAYA. *IT-EDU*, 2(2), 145–152.
- Ratnasari, I. (2022). ANALISIS MODEL KOMUNIKASI BERLO PADA MAJELIS TA'LIM AL-KARIM RASYID INDONESIA DI BANDAR LAMPUNG. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6384/1/SKRIPSI IDA RATNASARI -1803062041- KPI.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6384/1/SKRIPSI_IDA_RATNASARI-1803062041-KPI.pdf)
- Rofiah, C. (2022). ANALISIS DATA KUALITATIF: MANUAL ATAU

DENGAN APLIKASI? *Develop*, 6(1), 33–46.
<https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>

Sa'bani, M. Z. (2023). Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Ath-Thariq*, 7(1), 97–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6532>

Sholikhah, A. (2016). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Subagiyo, R. (2017). *Metode penelitian ekonomi islam : konsep dan penerapan*. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7300%0A>

Yanti, yunidar cut mutia. (2017). Psikologi komunikasi dalam meningkatkan dakwah dai di masjid pajar ikhlas kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling. *Al-Adyan*, 12(2), 245–263. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsla.v12i2.2112>

Yusro, N. (2017). Urgensitas Kepribadian Da'i Dalam Berdakwah. *Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 74–100. <https://doi.org/10.29240/jdk.v2i1.278>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks: 0748-22114
Website: www.fuad.iainkerinci.ac.id e-mail : akademikfuadkerinci@gmail.com

Nomor : B-226/In.31/D.1.3/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 Oktober 2024

Kepada :
Pengurus Musholla Nurul Huda
Kelurahan Dusun Baru
Di tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

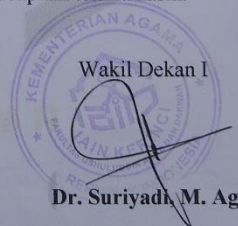
Nama : Muhammad Ardiansyah
NIM : 2110302001
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Membutuhkan informasi dan data Penelitian untuk memenuhi tugas penyusunan skripsi dengan judul :

“Analisis gaya penyampaian da’i pada kegiatan majelis taklim di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru”

Waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Oktober sampai dengan **29 November 2024**. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan I
Dr. Suriyadi, M. Ag

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip



**MUSHOLLA NURUL HUDA
DUSUN NEK KELURAHAN DUSUN BARU
KOTA SUNGAI PENUH**

29 November 2024

Kepada:

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN KERINCI**

Dengan Hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada bapak/ibu bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah:

Nama : Muhammad Ardiansyah
Nim : 2110302001
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan surat ini kami sampaikan kepada bapak/ibu, bahwa penelitian dengan judul *"Analisis Gaya Penyampaian Da'I pada Kegiatan Majelis Ta'lim di Musholla Nurul Huda Kelurahan Dusun Baru"* yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober sampai 29 November telah selesai dan berjalan dengan baik.

Demikianlah kami sampaikan kami ucapkan terimakasih.

Pengurus Musholla Nurul Huda:

Ketua

Afrizal Jinir



Sekretaris

H. Alamsyah

Lampiran 2

SENEN 28/10 - 2024		
NO	NAMA	ALAMAT
1	NURWISMI	TX
2	LINA TOTOK	VX
3	RHARDONA DAINI	R-9
4	ICE BAYU	RT 10
5	ER ACIK	RT 10
6	BUTET	RT 10
7	ERNI YENTI	TOTO TINGGI
8	WATI NAL	RT 10
9	Ms ROSMINI ASRI	RT 9
10	Ms SYERINI YANTI	RT 9
11	HELI MADI	RT 10
12	DASMIK	RT 10
13	ENA B	RT 10
14	ANA SIAH	RT 10
15	SURATMI	RT 10
16	RIA INDRA	RT 09
17	NBI MAF MAB	RT 09
18	DESI ACIAK	RT 09
19	YUL SARITA	RT 09
20	IDA MAREITRI	RT 08
21	DENI NOVIANTI	RT 08
22	DENI NENEN	RT 10
23	EMRUA	RT X
24	VITRIAXI	RT X
25	ROSNAWATI	RT X
26	YET SAPER	RT X
27	ETI YANIG	RT X
28	ENA BUTET	RT X
29	YARMIMI ALYQ	RT 03 kel Rst
30	Rafat Fawo	RT 9
31	Ermanani	RT 9
32	Sucipto ZLY08	RT 10
33	UPIT EDI	Koto tinggi
34	RAS	RT 10
35	AMA ANIT	RT 09
36	WISANI	RT 10
37	UBA DENA	RT 09

NO	NAMA
37	SYAFNITA (umi ta)
38	NOVI MARDALIM
39	Yan Asri
40	Mega Maya Sari
41	MUSDRIATI
42	SITI FATIMAH

ALAMAT

Desunez

RT 08

RT. 09

RT. 09

RT 10

RT 9

PARKA

Jan

Jan

Jan

Jan

Jan

Roboy

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

